

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DI KELAS V SD NEGERI 78 PALEMBANG**

Dewi Megalia¹, Fetri Chairunnisya², Hudaidah³, Indah Meilanda⁴, Rudiansyah⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sriwijaya

⁵Sekolah Dasar Negeri 78 Palembang

Surel: indahmeilanda23@gmail.com

Abstract

This research discusses the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model as a solution to enhance thematic learning in SD Negeri 78 Palembang. PBL emphasizes real-world problem-solving, encourages active involvement, and fosters students' critical thinking. The study adopts a qualitative approach involving literature review, observation, interviews, and documentation. Data collection comprises literature review from journal sources, direct observation, and interviews with teachers of class V at SD Negeri 78 Palembang. The application of PBL is effective in integrated thematic learning as it enhances students' skills in solving real problems and boosts learning motivation. Evaluation of learning outcomes shows varying grades among students, indicating different levels of understanding. Some students demonstrate good comprehension, while others achieve lower scores. The PBL model successfully enhances the effectiveness of thematic learning in class V at SD Negeri 78 Palembang. The research underscores the importance of active student involvement in the learning process and the role of the teacher as a facilitator. PBL can serve as a solution to make learning more engaging, improve student understanding, and foster critical thinking.

Keyword: Implementation, Problem Based Learning, Integrated Thematic

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai solusi untuk meningkatkan pembelajaran tematik di SD Negeri 78 Palembang. PBL menekankan pemecahan masalah dunia nyata, mendorong keterlibatan aktif, dan pengembangan pemikiran kritis siswa. Peneliti menemukan permasalahan dimana pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 78 Palembang masih terkesan monoton dan konvensional sehingga peserta didik mempunyai motivasi dan semangat belajar yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan peneliti tersebut, yaitu guna meningkatkan motivasi dan semangat dalam belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian literatur, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan literatur dari sumber jurnal, observasi langsung, dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 78 Palembang. Penerapan PBL efektif dalam pembelajaran tematik terpadu karena melatih keterampilan siswa dalam memecahkan masalah nyata dan meningkatkan motivasi belajar. Evaluasi hasil belajar menunjukkan variasi nilai siswa, menunjukkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Beberapa siswa menunjukkan pemahaman yang baik sementara yang lain memperoleh nilai lebih rendah. Model PBL berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 78 Palembang. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan peran guru sebagai fasilitator. Model PBL dapat menjadi solusi untuk membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan pemahaman siswa, dan mendorong pemikiran kritis.

Kata Kunci: Penerapan, Problem Based Learning, Tematik Terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dalam mengubah sikap, perilaku dan memanusiakan manusia dengan sistem pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan ini merupakan bentuk pendewasaan untuk mencapai tujuan pendidikan (Pristiwanti et al, 2022). Definisi tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan untuk membuat manusia memiliki pengetahuan cerdas, wawasan luas dan keterampilan untuk menghadapi kehidupan di era digital.

Pendidikan erat kaitannya dengan belajar, dimana dalam proses pembelajaran peserta didik akan belajar bermacam materi pembelajaran seperti mata pelajaran tematik yang bersifat kompleks. Tematik dianggap sebagai mata pelajaran yang sukar oleh peserta didik dikarenakan pelajaran di dalamnya memuat banyak mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan keterampilan yang berbeda dari mata pelajaran yang berbeda pada topik yang berbeda (Fatmawati et al, 2021). Pembelajaran tematik komprehensif mengasumsikan pendekatan tematik sebagai acuan dasar materi dan kegiatan pembelajaran. Penyelenggaraan pembelajaran tema terpadu sangat penting karena menitikberatkan pada partisipasi aktif peserta didik saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Sukadari (2020), Pembelajaran tematik terpadu berfokus pada pelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran aktif, sehingga peserta didik dapat merasakan langsung proses pembelajaran dan berupaya membangun proses pembelajaransendiri.

Menurut Jelita & Putra (2021), kesulitan pada pembelajaran tematik membuat hasil belajar peserta didik

kurang baik dan tidak mampu mencapai tujuan belajar. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar, sehingga guru harus memodifikasi pembelajaran dengan model pembelajaran. Diharapkan dengan pengalaman langsung, peserta didik mampu memahami konsep yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan konsep yang sudah dikuasai. Topik umum hendaknya diajarkan dengan cara yang berbeda-beda berdasarkan karakteristik pembelajaran. Salah satu pilihannya adalah dengan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang dipakai dapat merangsang minat belajar peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, menemukan sendiri permasalahannya, dan menunjukkan apakah yang dilakukannya sudah tepat atau belum. Dengan cara ini, akan mampu mengatasi permasalahan dengan proses berpikir untuk dapat menemukan jawaban dan memperoleh pengalaman yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa mengidentifikasi/memperkenalkan suatu masalah, mengumpulkan fakta dan kesimpulan selama diskusi, melakukan penyelidikan di bawah bimbingan guru, mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, dan dimulai dengan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Salah satu model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik ialah model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berbasis masalah nyata sebagai fokus utama untuk mengkondisikan peserta didik berpikir kritis dalam mencari solusi dari

permasalahan yang diberikan guru, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang esensial dari pembelajaran yang dilakukan (Ardianti et al, 2021). Peran guru dalam sebagai fasilitator agar peserta didik belajar lebih aktif. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan solusi masalah proses pembelajaran tematik komprehensif yang dapat diterapkan oleh guru sekolah (Yulianti & Gunawan, 2019). Proses pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam mengidentifikasi/memperkenalkan suatu masalah, mengumpulkan fakta dan kesimpulan selama diskusi, melakukan penyelidikan di bawah bimbingan guru, mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, dan dimulai dengan analisis dan evaluasi.

Keterbaruan kajian ini merujuk pada data real pada hasil *Need Assesment* yang dilakukan di kelas V E SD Negeri 78 Palembang diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas V E di SD Negeri 78 Palembang sebanyak 18 peserta didik, 11 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Selain itu didapatkan informasi bahwa kurikulum yang digunakan yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Untuk kelas 2,3,5,6 masih menggunakan kurikulum 2013, dan untuk kelas 2 dan 4 peserta didik sudah menggunakan kurikulum merdeka. Namun meskipun demikian para pendidik di sekolah tersebut masih memakai metode ceramah yang belum mencerminkan terealisasinya Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dengan baik sehingga peserta didik cenderung mudah bosan dan sulit memahami materi pembelajaran. Untuk mengatasinya penulis menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 78 Palembang. Berdasarkan

pembahasan di atas, maka tujuan penelitian ini yakni untuk menggambarkan penerapan pembelajaran model PBL dalam pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar kelas V SD Negeri 78 Palembang. Beberapa keunggulan dari model pembelajaran PBL yakni peserta didik belajar untuk memecahkan sebuah masalah, dan menumbuhkan sikap positif terhadap pelajaran Tematik. Sehingga peneliti memiliki inisiatif untuk menganalisis penerapan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik di SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif berupa kajian literatur dan observasi. Metode kualitatif adalah metode yang fokusnya pada pengamatan yang mendalam, dimana analisis dan ketajaman penelitian kualitatif akan berpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang dipakai. penelitian kualitatif ini sebagai metoderiset yang sifatnya deskriptif atau menggambarkan, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, dan menghasilkan suatu teori.

Sari dan Asmendri, (2020:42), menyatakan bahwa kajian literatur adalah suatu pencarian kepustakaan dengan metode membaca berbagai sumber jurnal, buku dan terbitan-terbitan lain yang sesuai dengan pembahasan, sehingga menciptakan suatu karya tulis. Proses pengumpulan literatur dilakukan dengan cara melakukan pemilihan jumlah jurnal atau artikel dari 10 literatur menjadi 6 literatur dari jurnal nasional. Mayasari dan Indraswari

(2018:193), Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra seperti mata atas kejadian-kejadian yang langsung bisa di tangkap pada waktu kejadian itu berlangsung, observasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu: Observasi langsung dan tidak langsung. Dari hasil observasi akan diperoleh sebuah data.

Data adalah sumber informasi yang relevan untuk menjawab persoalan pada penelitian. Data pada penelitian ini mencakup kumpulan hasil belajar peserta didik yang disesuaikan pada model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dikarenakan tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar. Sehingga, peneliti dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan yang bersumber dari hasil observasi dan praktik secara langsung.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Yuhana dan Aminy (2019:92), Wawancara (*interview*) adalah percakapan antara dua atau lebih. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik kelas V E di SD Negeri 78 Palembang dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada wali kelas V E. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.

Teknik observasi yakni pengumpulan data dengan cara pengamatan menggunakan panca indera, hasil pengamatan dilakukan dengan pencatatan untuk memantau dan mencatat sebuah kejadian yang penting. Teknik dokumentasi ini merupakan cara

dalam mencari dan mengumpulkan data berupa tulisan-tulisan, gambar, benda-benda peninggalan. Adapun analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ada 3 yakni Reduksi data untuk, memfokuskan padahal-hal yang penting, Setelah itu, hasil analisis disajikan dalam bentuk teks deskriptif agar informasi mengenai penelitian yang sedang diteliti dapat dijelaskan secara menyeluruh. Kemudian, data dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengamatan di sekolah SD Negeri 78 Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V E SD Negeri 78 Palembang, diketahui bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah model yang mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan permasalahan dunia nyata yang relevan dengan lingkungannya, sehingga mendorong peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran yang aktif dan kreatif. Tujuan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah ialah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis ketika memecahkan permasalahan.

Hasil dari studi lapangan/praktik langsung di kelas V E dan hasil studi literatur menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam pembelajaran tematik terpadu karena memiliki keunggulan, yakni: 1) Model pembelajaran berbasis masalah bisa mengembangkan dan melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, 2) meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam pemecahan masalah, 3) membantu dalam mentransfer pengetahuan pada situasi

baru, 4) menciptakan pembelajaran yang bermakna, dan lain-lain.

Model pembelajaran berbasis masalah bisa menunjang aktivitas belajar peserta didik. Dalam hal ini guru dituntut berhasil mengikuti langkah model pembelajaran berbasis masalah. Langkah-langkah dalam model pembelajaran berbasis masalah (PBL), yakni: mengorientasikan peserta didik pada sebuah permasalahan, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, memimpin penyelidikan individu dan kelompok, dan menciptakan produk karya dan menyajikan, kemudian menganalisis dan melakukan evaluasi proses pemecahan masalah.

Tematik Komprehensif adalah kajian menyeluruh yang disusun berdasarkan tema. Topik disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan pada waktu yang bersamaan. Pembelajaran tematik ini menggabungkan berbagai kemampuan dari berbagai mata pelajaran ciri yang membedakannya, jenis pembelajaran ini, yaitu: (1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator, (2) memberikan pengalaman belajar secara langsung; peserta didik dihadapkan pada hal-hal yang nyata untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. (3) penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran; Hal ini diperlukan agar siswa dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. (4) Bersikap fleksibel, guru bisa menghubungkan materi dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya serta dengan kehidupan dan lingkungan peserta didik.

Saat pelaksanaan di kelas V E SD Negeri 78 Palembang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* didapatkan hasil belajar peserta didik yang baik dan memuaskan, peserta

didik antusias dalam kegiatan pembelajaran, dan bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil belajar tersebut bisa dilihat dari nilai evaluasi penerapan model pembelajaran PBL. Berikut ini, tabel hasil evaluasi penerapan model PBL tersebut, yakni:

Tabel 1. Nilai Evaluasi Penerapan Model PBL pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 78 Palembang

No	Nama	KKM	Nilai
1	Akbar	75	100
2	Gibran	75	80
3	Kaizan	75	80
4	Maura	75	80
5	Imelda	75	80
6	Fauzan	75	80
7	Reza	75	60
8	Kayla	75	100
9	Fahri	75	60
10	Syifa	75	100
11	Khdaifi	75	80
12	Najwa	75	100
13	Restu	75	80
14	Aldo	75	80

Dari hasil evaluasi yang diperoleh, terlihat variasi dalam pencapaian nilai siswa pada penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas V SD Negeri 78 Palembang. Secara umum, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang cukup baik, dengan rentang nilai antara 60 hingga 100. Dalam PBL, terlihat bahwa beberapa siswa berhasil mencapai nilai maksimal (100), menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pembelajaran yang diimplementasikan. Sementara itu, ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai lebih rendah, menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pemahaman dan penerapan konsep pembelajaran tersebut.

Kehadiran variasi dalam hasil evaluasi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tingkat pemahaman awal siswa terhadap topik, tingkat keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta dukungan yang diberikan oleh siswa terhadap satu sama lain dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diajukan dalam konteks PBL.

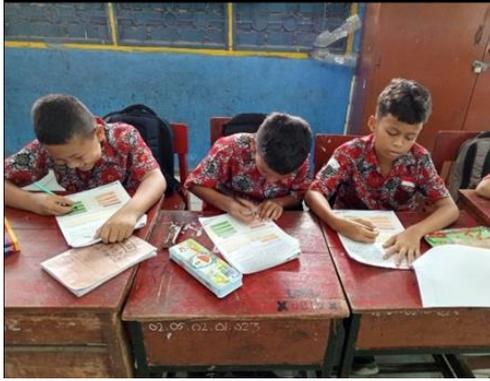
Pentingnya perhatian terhadap siswa yang memperoleh nilai lebih rendah dalam PBL perlu menjadi fokus, untuk membantu mereka dalam pemahaman materi yang diberikan. Selain itu, peningkatan interaksi, kolaborasi, dan dukungan antarsiswa dapat menjadi strategi untuk meningkatkan efektivitas PBL dalam konteks pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 78 Palembang.

Dengan demikian, hasil evaluasi ini menjadi indikasi penting dalam mengidentifikasi keberhasilan dan potensi perbaikan dalam implementasi Model PBL dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah tersebut.

Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di kelas V E berjalan lebih kondusif setelah diterapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran, dimana tahap perencanaan dimulai dari pembuatan RPP, bahan ajar, LKPD dan evaluasi pembelajaran dengan mata pelajaran tematik materi IPA dan Bahasa Indonesia tentang ekosistem dan teks non fiksi. Lalu untuk tahap pelaksanaan dilakukan di kelas V E SD Negeri 78 Palembang pada pukul 10.00-11.10 WIB. Kemudian untuk tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan lembar evaluasi di akhir pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL, diawali dengan peserta didik mengamati video dan *powerpoint* yang ditayangkan di depan

kelas, diberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan, kemudian guru memberikan penguatan materi, dilanjutkan dengan penugasan LKPD secara berkelompok. Setelah itu langkah-langkah kegiatan ditutup dengan kesimpulan, evaluasi, refleksi dan doa. Secara keseluruhan tahap pelaksanaan berjalan dengan lancar dan sistematis sesuai dengan rancangan yang telah disusun.

Pada pelaksanaan model *Problem Based Learning* peserta didik benar-benar telah belajar dengan semangat dimana proses belajar siswa di kelas mengajak peserta didik untuk aktif berinteraksi dengan guru, interaksi dengan rekan sekelas, dan penerapan konsep melalui latihan. Guru berperan dalam menyampaikan materi secara jelas, sedangkan siswa aktif berpartisipasi melalui diskusi, dan bertanya terkait materi yang belum dipahami. Fakta bahwa peserta didik sudah belajar dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Indikatornya melibatkan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan konsep, menjelaskan dengan kata-kata sendiri, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Hasil evaluasi formatif di kelas juga memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa sudah memahami materi. Jadi, tanda-tanda seperti partisipasi aktif, hasil tugas, dan respons positif dapat menjadi bukti konkrit bahwa peserta didik telah belajar.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL)

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa saat pelaksanaan pembelajaran PBL, peserta didik benar-benar telah belajar baik di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi, tidak ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Seluruh peserta didik hadir pada kegiatan pembelajaran. Rancangan pembelajaran telah dilaksanakan dengan hasil yang efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil kolaborasi peserta didik dalam mengerjakan soal LKPD, dan evaluasi pembelajaran. Secara keseluruhan desain pembelajaran sudah efektif. Telah dilaksanakan dengan hasil yang efektif juga. Siswa mampu mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, dan beberapa siswa aktif berpartisipasi dan menanggapi diskusi di kelas. Bukti keterlaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL).



Gambar 2. Memberikan Kesempatan Siswa Memberikan Untuk Menyampaikan Ide



Gambar 3. Kegiatan Apersepsi



Gambar 4. Kegiatan Mengamati Video Pembelajaran

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sudah berjalan dengan efektif, di mana metode ini memberikan berbagai kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif. Kegiatan apersepsi dilakukan dengan baik, memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Ini membantu mereka memahami konteks pembelajaran secara lebih mendalam dan menyeluruh. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan ide-ide mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok, yang meningkatkan partisipasi aktif dan rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan umum.

Selanjutnya, kegiatan mengamati video pembelajaran merupakan bagian

penting dari metode PBL yang variatif dan menarik. Penggunaan media visual ini mempermudah siswa dalam memahami konsep dan materi yang disampaikan. Pada akhir pembelajaran, siswa menunjukkan keberanian untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka bersama anggota kelompok. Hal ini mencerminkan bahwa mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengkomunikasikan pengetahuan tersebut dengan baik kepada orang lain. Presentasi ini menumbuhkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan lebih percaya diri dan kompeten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran terpadu tematik adalah pembelajaran yang memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dan memanfaatkan tema, sehingga memungkinkan peserta didik berperan dalam proses pembelajaran dan memperoleh pengalaman yang bermakna. Dalam praktiknya, diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran tematik komprehensif dengan sukses. Salah satu pilihannya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran berbasis masalah menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai konteks pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dari pembelajaran yang diperolehnya dengan memecahkan masalah dan berpikir kritis terhadap masalah yang disajikan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah baik dan efektif diterapkan pada pembelajaran tema terpadu di kelas 5 SD Negeri 78 Palembang. Hal ini terlihat Saat pelaksanaan di kelas V E SD Negeri 78 Palembang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diperoleh hasil belajar peserta didik yang baik dan memuaskan, dimana peserta didik antusias dalam kegiatan pembelajaran, dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran berbasis masalah mengubah pola pembelajaran yang monoton, kaku, dan tidak menarik menjadi pola pembelajaran yang disukai oleh peserta didik. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah menuntut peserta didik untuk berpikir aktif dan kreatif saat belajar, merangsang rasa ingin tahunya untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil analisis studi literatur dan pembahasan penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran tema terpadu, peneliti memberikan saran sebagai berikut. 1) Guru hendaknya merancang pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran tema terpadu. 2) Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran tematik komprehensif sesuai karakteristik siswa; 3) Guru harus mampu berhasil menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran tematik komprehensif di sekolah dasar untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang harus dicapai mampu mencapai hasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan terima kasih kepada Universitas Sriwijaya, terutama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang sudah melaksanakan Program PPG Prajabatan yang dijadikan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk dapat beraktualisasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd dan Bapak Rudiansyah, S.Pd. Gr karena sudah membimbing dan mengarahkan selama penyusunan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27-35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Fatmawati, E., Yalida, A., Jonata, J., Efendi, D., Wahab, A. W., Nisa', R., Marlian, M., Agusta, A. R., Kusumawardani, R. N., Pratiwi, D. A., Mustika, D., Pratiwi, E. Y. R., & Dewanto, J. D. (2022). *PEMBELAJARAN TEMATIK*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Jelita, A., & Putra, E. D. (2021). Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 429-442. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1010>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707-1715. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498>
- Sukadari, S. (2020). Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Kelas Rendah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 339-351. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i2.820>
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model pembelajaran problem based learning (PBL): Efeknya terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399-408. <http://dx.doi.org/10.24042/ij sme.v2i3.4366>